



Belajar Jadi Lebih Asyik dengan Permainan



ASYIK BELAJAR: Para siswa SDN Minggiran terlihat asyik belajar Bahasa Inggris di sekolah mereka.

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Dalam implementasi pengajaran Bahasa Inggris sesuai Kurikulum Merdeka, ada beberapa kendala yang dihadapi. Misalnya terkait perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas. Kendat begitu, siswa pun diajak untuk belajar lewat berbagai metode, salah satunya lewat permainan.

Guru Bahasa Inggris SD Negeri Minggiran Dwi Damayanti mengakui adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas yang cukup beragam. Untuk mengatasinya, dia menerapkan sistem kelompok, di mana siswa yang lebih mahir dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan.

Tidak hanya itu, tantangan lain muncul pada kelas atas yang baru memulai pembelajaran Bahasa Inggris imbas dari implementasi Kurikulum Merdeka. "Seharusnya lebih baik menggunakan sistem level. Meskipun mereka di kelas tinggi, kalau belum pernah mendapat pelajaran Bahasa Inggris, sebaiknya tetap mulai dari level dasar," tambahnya.

Untuk mengatasinya, Dama menyiasati dengan memberikan materi dasar terlebih dahulu sebelum masuk ke materi yang telah dicanangkan oleh dinas pendidikan. Terutama untuk kelas 5 dan 6 yang baru mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris.

Menurutnya, kunci pembelajaran bahasa asing yang efektif adalah dengan membuat suasana belajar yang menyenangkan dan aplikatif. Terutama menanamkan rasa percaya diri anak untuk berbicara

Bahasa Inggris. Selain itu, metode pembelajaran yang bervariasi sesuai tingkat kemampuan siswa juga menjadi kunci keberhasilan.

"Bisa melempar bola sambil tanya jawab, untuk melatih siswa berbicara. Lewat tayangan film pendek dengan dialog sederhana juga sangat bermanfaat untuk memperkaya kosakata siswa," ujar Dama.

Tepenting adalah membuat anak-anak merasa senang dan percaya diri. Ketika mereka berhasil mengucapkan satu kalimat dalam bahasa Inggris, mereka akan merasa bangga dan termotivasi untuk terus belajar. Baginya, pembelajaran efektif adalah langsung praktek dan tidak membiaskan anak menerjemahkan.

Alih-alih menerjemahkan kata per kata, siswa diajarkan untuk langsung menghubungkan benda atau tindakan dengan kata dalam Bahasa Inggris. "Misalnya, ketika saya menunjukkan bola, saya langsung mengatakan *It's a ball*. Ini sama seperti ketika kita mengajarkan bahasa pertama kepada anak-anak," tuturnya.

Berkat metode itu, siswa Kelas 6 SDN Minggiran Vimala Adiratna Pradipta mengaku, pembelajaran Bahasa Inggris yang diberikan sangat mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dia pun tidak menemukan kendala berarti.

"Kalau di kelas 6 belajar kalimat, kadang ada mainnya jadi asyik. Pernah main bola sambil tanya jawab Bahasa Inggris *gitu*, pernah juga main kartu. Kalimatnya bisa dipakai buat ngomong sehari-hari, bisa sama teman, kadang sama mama juga," ungkapnya. (cr5/ree)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005